

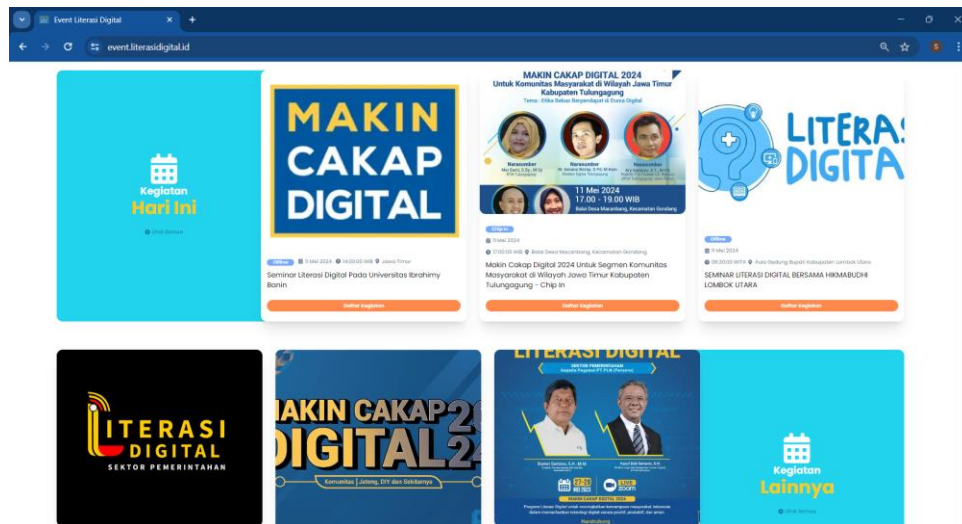
BAB II

GAMBARAN UMUM HUBUNGAN TERPAAN INFORMASI TENTANG ETIKA DIGITAL DAN KOMPETENSI DIGITAL TERHADAP PERILAKU BERMEDIA SOSIAL

2.1 Perkembangan Etika Digital dalam Program Indonesia Makin Cakap Digital

Dalam era teknologi yang semakin maju, komunikasi telah menjadi hal yang bisa dilakukan kapan saja dan di mana saja. Fenomena ini telah menciptakan kesinambungan dalam masyarakat yang tidak disekat oleh ruang, atau tanpa batasan. Namun, perkembangan ini seringkali disertai dengan minimnya literasi yang dibutuhkan bagi seseorang untuk mengoperasikan teknologi dengan baik dan benar (Aptika Kominfo, 2021). Pemerintah menanamkan etika digital dalam salah satu program dari Kemenkominfo yang sudah dilakukan sejak tahun 2020, melalui program Indonesia Makin Cakap Digital (IMCD). IMCD bertujuan meningkatkan literasi dan kecakapan digital masyarakat Indonesia. Kampanye program IMCD telah dilakukan oleh Kemenkominfo dari tahun 2021 hingga 2022, dan sudah melatih literasi digital kepada 20.141.097 orang. Di tahun 2024, Kemenkominfo menargetkan melatih 5.500.000 orang lagi untuk mengikuti kegiatan literasi digital dari segmen masyarakat umum dan pendidikan, dengan tujuan mencapai total 50 juta orang yang telah mengikuti literasi digital pada tahun 2024 (Kemenkominfo, 2024).

Kegiatan IMCD dapat diakses oleh seluruh lapisan masyarakat melalui website event.literasidigital.id, dan setiap hari akan ada kegiatan yang dapat diikuti. Pelaksanaan kegiatan ini juga dilakukan oleh negara dengan memilih pelaksana pemenang tender untuk menyelenggarakan kegiatan secara online, offline, nobar, chip in, dan hybrid. Kegiatan dilaksanakan dengan melibatkan 3 narasumber, 1 host, dan 1 juru bahasa isyarat. Peserta dibagi menjadi 2 kategori, yaitu pendidikan dan komunitas. Pendidikan berfokus pada kegiatan di lingkup sekolah, termasuk pelajar dan guru, sedangkan komunitas menargetkan seluruh kalangan masyarakat di luar kategori pendidikan.



Gambar 2. 1 Website Event Literasi Digital



Gambar 2. 2 Dokumentasi kegiatan Indonesia Makin Cakap Digital di Jawa Timur melalui Zoom Meeting

Etika Digital dalam kurikulum literasi digital memiliki empat tahapan dasar sebagai materi yang dipaparkan. Dasar pertama, etika digital berfokus pada pengetahuan dasar akan peraturan, regulasi, tata krama, dan etika dalam berinternet. Dasar kedua adalah pemahaman awal mengenai cara membedakan informasi yang mengandung hal negatif. Dasar ketiga, yakni seseorang harus memiliki pengetahuan dasar elektronik untuk berdagang menggunakan digital sesuai dengan peraturan dan kaidah etika digital. Dengan

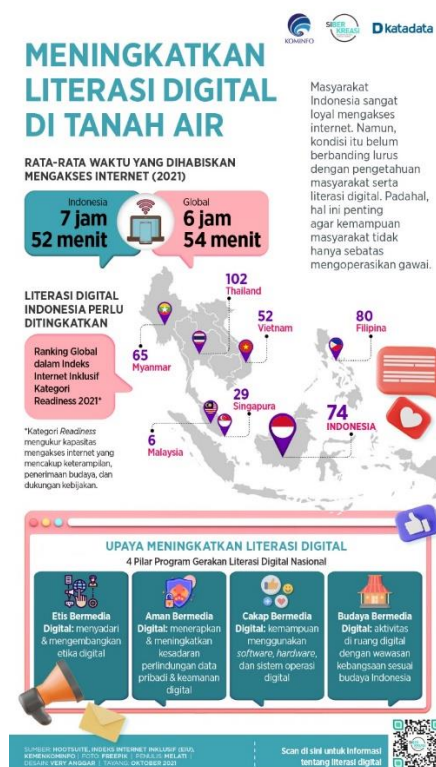
pelaksanaan kegiatan IMCD untuk meningkatkan etika digital, harapan dari pemerintah yakni peningkatan indeks literasi digital secara massif melalui kelas-kelas pelatihan. Program ini nantinya juga akan menjadi komitmen dan program unggulan untuk dilanjutkan dalam Rencana Jangka Panjang Nasional (RPJPN) tahun 2025-2045, yakni Indonesia Emas 2045.

2.2 Perkembangan Kompetensi Digital

Dalam era digital yang semakin berkembang, kemampuan untuk beradaptasi dengan perubahan teknologi menjadi kunci utama bagi individu untuk terlibat secara efektif dalam kehidupan bermedia sosial. Konsep kompetensi digital adalah landasan penting yang mencakup pemahaman yang mendalam tentang berbagai aspek digital, termasuk mesin pencari informasi, aplikasi percakapan, media sosial, dan dompet digital (Kemenkominfo, 2024). Menurut *European Digital Competence Framework for Citizens* (DigComp), ada lima bidang utama kompetensi digital, antara lain literasi dan informasi data, komunikasi dan kerja sama, pembuatan konten digital, keamanan, dan pemecahan masalah (European Commision, 2024). Dalam konteks media sosial, ini berarti individu harus memiliki kemampuan untuk secara efektif mencari, mengolah, dan memahami informasi yang ada, berinteraksi dan berkolaborasi dengan orang lain secara online, menciptakan dan mengedit konten digital dengan memahami hak cipta, menjaga keamanan data pribadi, dan memiliki kecakapan untuk mengatasi permasalahan teknis. Dengan demikian, pengembangan kompetensi digital yang holistik sangat penting bagi individu agar dapat berpartisipasi secara berarti dalam ranah media sosial dan mendapatkan manfaat maksimal dari era digital yang terus berkembang.

Kompetensi digital tidak hanya terbatas pada kemampuan teknis, tetapi juga melibatkan aspek sosial dan etika. Misalnya, individu harus memiliki kemampuan untuk berinteraksi dengan orang lain secara online dengan cara yang etis dan berkomunikasi dengan cara yang efektif. Mereka juga harus memiliki kemampuan untuk memahami dan mengelola informasi yang diperoleh dari internet dengan cara yang tepat, serta memiliki kemampuan untuk mengatasi masalah teknis yang mungkin timbul (Febriyanti, 2021). Meningkatkan keterampilan dasar komputer, pemrosesan data yang aman, pengolahan media sosial, pengolah kata, email, dan obrolan, adalah beberapa langkah yang dapat

diambil untuk meningkatkan kompetensi digital. Selain itu, mereka juga dapat meningkatkan kemampuan dalam berinteraksi dengan orang lain secara online, menciptakan dan mengedit konten digital, serta memiliki kemampuan untuk mengatasi masalah teknis yang mungkin timbul (Wahyono, 2023). Dengan demikian, pengembangan kompetensi digital yang holistik sangat penting bagi individu agar dapat berpartisipasi secara berarti dalam ranah media sosial dan mendapatkan manfaat maksimal dari era digital yang terus berkembang.



Gambar 2. 3 Kondisi Literasi Digital di Indonesia

Untuk melakukan pemantauan kompetensi digital masyarakat Indonesia, survei tentang status literasi digital dilakukan, yang kemudian diukur menjadi Indeks Literasi Digital Indonesia. Survei ini mencakup 514 kota dan kabupaten di 34 provinsi di Indonesia dari 4 Oktober hingga 24 Oktober 2021. 10,000 orang yang menggunakan internet dalam tiga bulan terakhir disurvei (Finaka, 2023). Mereka berusia antara 13 dan 70 tahun. Salah satu hasil dari survei status literasi digital Indonesia 2021 adalah yakni individu dengan SES lebih tinggi cenderung memiliki indeks literasi digital yang lebih positif dibandingkan rata-rata nasional, dan individu yang memiliki SES lebih rendah

cenderung memiliki indeks literasi digital yang lebih negatif dibandingkan rata-rata nasional.



Gambar 2. 4 10 Daerah di Indonesia dan Skor Literasi Digital-nya

Kompetensi digital dalam konteks media sosial, memiliki arti bahwa tiap individu harus memiliki kemampuan untuk secara efektif mencari, mengolah, dan memahami informasi yang ada, berinteraksi dan berkolaborasi dengan orang lain secara online, menciptakan dan mengedit konten digital dengan memahami hak cipta. Dengan demikian, pengembangan kompetensi digital yang holistik sangat penting bagi individu agar dapat berpartisipasi secara berarti dalam ranah media sosial dan mendapatkan manfaat maksimal dari era digital yang terus berkembang.

2.3 Perilaku Bermedia Sosial di Indonesia

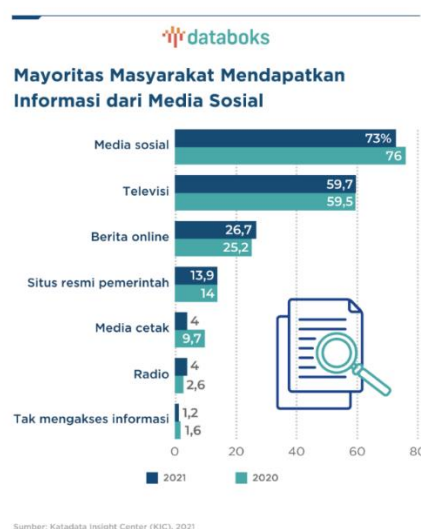
Perilaku bermedia sosial di Indonesia telah menjadi bagian dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan adanya berbagai platform dan aplikasi media sosial, orang-orang dapat dengan mudah berkomunikasi dan berinteraksi secara online dengan orang lain. Menurut data, Indonesia memiliki 139 juta pengguna aktif di media sosial, yang mencakup 50 persen dari jumlah populasi Indonesia (Slice, 2024). Rata-rata waktu penggunaan media sosial per harinya adalah 3 jam 11 menit, hampir separuh dari total waktu penggunaan internet (Slice, 2024). Penggunaan media sosial di Indonesia terus

berkembang pesat, dengan total 167 juta pengguna media sosial pada tahun 2023 (GoodStats, 2023).



Gambar 2. 5 Keaktifan bulanan Masyarakat Indonesia dalam Menggunakan Media Sosial

Penggunaan media sosial di Nusantara telah meningkat drastis dalam 1 dasarwarsa ini. Data menunjukkan bahwa media sosial terpopuler di Indonesia adalah YouTube, dengan total pengguna sebesar 139 juta pada tahun 2023 (GoodStats, 2024). Namun, Facebook berada di posisi kedua, dengan 119,9 juta pengguna, meskipun jumlah ini telah turun 10 juta dari sebelumnya sebesar 47,03 persen pada tahun 2017 (GoodStats, 2024).



Gambar 2. 6 Mayoritas Masyarakat Mendapatkan Informasi dari Media Sosial

Di Indonesia, penggunaan media sosial juga telah membantu meningkatkan pengetahuan dan kreativitas masyarakat. Data menunjukkan bahwa setidaknya 78,5 persen pengguna internet memiliki akun media sosial atau lebih (GoodStats, 2024). Selain itu, media sosial telah membantu promosi dan pemasaran serta memudahkan akses ke informasi dan berita. Namun, banyak individu yang mulai merasakan dampak plus dan minus dari media sosial, seiring dengan perkembangan teknologi dan popularitasnya. Dampak negatif termasuk penyebaran berita bohong atau hoaks, *cyberbullying*, *trolling*, ujaran kebencian atau *hate speech*, diskriminasi, atau tindakan yang dimaksudkan memancing amarah (Ariwandono, 2023). Oleh karena itu, sangat penting untuk mempertimbangkan peraturan dan etika saat menggunakan media sosial. Secara keseluruhan, cara orang Indonesia menggunakan media sosial menunjukkan bahwa media sosial dapat memengaruhi kehidupan masyarakat dengan cara yang baik maupun buruk. Oleh karena itu, penting untuk memperhatikan etika dan hukum, serta memantau penggunaan media sosial agar tidak mengganggu kehidupan sehari-hari dan kesehatan mental.

